Kesadaran Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam Membuang Sampah pada Tempatnya

Eflania Jedina^{1*}, Sukmawati², Maria Fransiska De Cantal Peni³, Maria Stefania Deran Migo⁴, Maria Marselina Sabu Sanga⁵, Yustina Da Cruz⁶, Yohanes Pemandi Lian⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*Correspondence Author Email: selynsanga09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus. Metode penelitian melibatkan survei dan observasi terhadap perilaku mahasiswa. Temuan menunjukkan variasi dalam tingkat kesadaran, dengan faktor-faktor seperti pengetahuan, norma sosial, dan ketersediaan tempat sampah memengaruhi perilaku mahasiswa. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi dan infrastruktur yang mendukung upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Kata kunci: Mahasiswa, Peduli Lingkungan, Kampus Merdeka

Abstract: This research aims to examine the level of student awareness regarding the behavior of disposing of waste appropriately in the campus environment. The research method involves surveys and observations of student behavior. Findings showed variation in levels of awareness, with factors such as knowledge, social norms, and availability of bins influencing student behavior. The implications of this research can be used to design educational programs and infrastructure that support efforts to increase student awareness in maintaining a clean campus environment.

Keywords: University Students, Care for the Environment, Kampus Merdeka

Submission History:

Submitted: 16 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 20 Januari 2024

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan kampus merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana akademis yang nyaman dan berkelanjutan. Salah satu faktor krusial dalam mewujudkan lingkungan bersih adalah kesadaran mahasiswa terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang tersebar di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan visual, tetapi juga memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan ekologis dan kesehatan masyarakat kampus. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat merubah segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir bahkan kepribadian seseorang. Lingkungan yang sehat akan memberikan dampak positif terhadap warga kampus, termasuk didalamnya para mahasiswa. Terciptanya lingkungan yang sehat akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai macam kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat didalam kampus termasuk mahasiswa (Darlianis, 2013).

Kesadaran Lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008). Ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Pertama, faktor ketidaktahuan; didasarkan karena adanya rasa ingin tahu. Menurut Amos (2008), sadar dapat diartikan sebagai tahu. Ketika seseorang dikatakan tidak sadar maka orang tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang dapat mempengaruhi kesadaran lingkungannya. Kedua, faktor kemiskinan; miskin merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan akan menyebabkan tekanan pada penduduk. Kemiskinan menjadi salah satu sumber masalah sosial karena mereka lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan daripada menanggapi isu-isu lingkungan. Ketiga, faktor kemanusiaan; kemanusiaan berarti sifat-sifat manusia atau secara manusia. Manusia adalah makhluk berakal yang mampu memilih mana yang benar dan salah. Jika seseorang memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi maka mereka akan memperhatikan hal yang dapat menyelamatkan banyak manusia dan tidak merugikan manusia lainnya. Oleh sebab itu seseorang dengan tingkat kemanusiaan yang tinggi akan lebih sadar lingkungan sehingga dapat menjaga lingkungan demi kepentingan bersama. Keempat, faktor gaya hidup; Gaya hidup seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan. Jika seseorang memiliki gaya hidup hijau maka mereka akan memperhatikan apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan. Minat mereka akan tertuju pada segala sesuatu yang ramah lingkungan dan opini mereka pun dalam pandangan menyelamatkan lingkungan (Amos, 2008).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran individu terhadap masalah lingkungan berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan sampah (Azizah, 2013). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi esensial (Azwar, 2009).. Melalui penelitian ini, kami memiliki tujuan yakni untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana kesadaran mahasiswa terhadap perilaku pengelolaan sampah, serta faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi tingkat kesadaran tersebut (Wulan, 2014).

Masalah tentang kebersihan lingkungan baik di masyarakat maupun di sekolah atau di kampus yang tidak kondusif dikarenakan kurangnya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan hingga mengakibatkan bencana banjir saat musim penghujan tiba, ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar (Gabriella & Sugiarto, 2020). Terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan) (Wibowo, 2011).

Masalah utama dari lingkungan yang kurang bersih atau lingkungan yang tercemar adalah pada sikap dan perilaku mahasiswa bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mau mengikuti aturan-aturan yang di berikan terkait dengan kesehatan lingkungan. Masih ada mahasiswa yang tidak mau repot hanya untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan untuk mengelontor sesudah buang air juga masih kurang, keadaan tersebut bisa di lihat pada kamar mandi atau toilet yang bau aromanya kurang sedap .

Masalah utama dari lingkungan yang kurang bersih atau lingkungan yang tercemar adalah pada sikap dan perilaku mahasiswa bahwa terdapat mahasiswa yang tidak mau mengikuti aturan-aturan yang di berikan terkait dengan kesehatan lingkungan . Masih ada mahasiswa yang tidak mau repot hanya untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan untuk mengelontor sesudah buang air juga masih kurang, keadaan tersebut bisa di lihat pada kamar mandi atau toilet yang bau aromanya kurang sedap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana kesadaran mahasiswa terhadap perilaku pengelolaan sampah, serta faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Kampus Merdeka dalam membuang sampah pada tempatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods), menggabungkan survei kuantitatif dan observasi kualitatif untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap kesadaran mahasiswa terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di lingkungan kampus. Sampel dipilih secara acak stratifikasi untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai fakultas dan tingkatan akademik.

Survei menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang pengetahuan mahasiswa terkait dampak sampah, sikap terhadap perilaku membuang sampah, dan faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan mereka.

Observasi dilakukan secara langsung di area kampus untuk mengamati perilaku mahasiswa dalam membuang sampah. Catatan akan mencakup frekuensi membuang sampah pada tempatnya dan faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi keputusan mereka.

Data survei dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak khusus, sementara data observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola perilaku dan faktor kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil penelitian di antaranya mengenai tingkat kesadaran mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran mahasiswa, dan perbedaan antara fakultas dan tingkatan akademik.

Tingkat Kesadaran Mahasiswa

Analisis data menunjukkan variasi dalam tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya. Sebagian mahasiswa menunjukkan kesadaran tinggi dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak sampah terhadap lingkungan, sementara sebagian lainnya mungkin memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah.

Tingkat kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya memiliki variasi tergantung pada berbagai faktor, seperti pendidikan, budaya kampus, dan kesadaran lingkungan (Marsaulina, 2014). Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap lingkungan cenderung membuang sampah pada tempatnya dengan konsisten karena mereka memiliki pemahaman mendalam tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan atau terlibat dalam program-program kesadaran lingkungan lebih mungkin untuk memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Kesadaran merupakan pengetahuan yang mengatur akal manusia, kenyataan yang sadar, bagian perilaku atau sikap yang digambarkan seperti gejala di alam dan harus dijelaskan berdasarkan sejarahnya. Noelaka (2008). Maka kesadaran harus mengatur akal dan perilaku seseorang dalam menentukan tindakan (Bimo, 2010). Dalam hal ini adalah mahasiswa di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang harus memiliki kesadaran sebagai bentuk tumbuhnya akan pikiran dan kepekaan terhadap lingkungan sehingga tidak membuang sampah sembarangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran

Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran mahasiswa menunjukkan bahwa pengetahuan, norma sosial, dan ketersediaan tempat sampah memainkan peran penting. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang dampak sampah cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi. Selain itu, norma sosial dan budaya lingkungan kampus turut membentuk perilaku mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari Gabriella dan Sugiarto (2020) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Sikap itu ditunjukkan melalui persetujuan mahasiswa tersebut terkait dengan kesadaran dirinya akan lingkungan. Selain itu, mampu memberikan respon terhadap kerusakan lingkungan atau kotornya lingkungan kampus. Maka tanpa diajak atau diperintah maka mahasiswa tersebut akan memiliki kesadaran untuk membersihkan kampus. Selain pengetahuan ada juga faktor sikap. Sikap ini berkaitan dengan penentuan tindakan sendiri oleh mahasiswa yang akan diambilnya dalam peran kesadaran lingkungan. Selanjutnya, bahwa sikap ini dapat ditunjukkan dengan hal tanggung jawab. Yang terakhir adalah faktor tindakan. Jika pengetahuan dan sikap sudah dimiliki, maka tindakan merupakan penjawantahan atas itu, dengan demikian maka akan tercipta lingkungan kampus yang bersih.

Muara dari kebersihan kampus adalah terciptanya suasana nyaman, aman, dan tenteram (Sigit, 2012). Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Paramitha dan Yasa (2015) bahwa Kesadaran lingkungan yang tertanam pada diri manusia berperan penting terhadap pembentukan sikap yang positif terhadap lingkungan hidup.

Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan bersikap, dan bertindak ke arah pengelolaan lingkungan yang baik.

Perbedaan Antara Fakultas dan Tingkatan Akademik

Analisis subkelompok menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kesadaran antara fakultas dan tingkatan akademik. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk merancang strategi intervensi yang lebih terfokus dan spesifik (Notoatmodjo, 2009). Kampus perlu memfasilitasi agar kesadaran ramah lingkungan yang baik dapat di implementasikan dalam perilaku mahasiswa yang ramah lingkungan. Wujud dukungan dan fasilitas yang dapat di berikan kampus seperti; Kegiatan Intrakurikuler seperti mata kuliah pembangunan berkelanjutan yang diwajibkan setiap fakultas. Mata kuliah Pembangunan Berkelanjutan yang meliputi pengetahuan tentang Sustainable Development Goals/SDG's. Harapannya dengan fasilitas mata kuliah tersebut maka mahasiswa dapat memiliki pengetahuan tentang isu-isu lingkungan nasional maupun internasional. Hal lain yang perlu dilakukan adalah penggalakan program Green Campus seperti melengkapi fasilitas kampus yang berorientasi pada perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. Contohnya; sosialisasi green campus, workshop, seminar berkala dan himbauan berupa pemasangan spanduk maupun poster. Selain itu perlunya alternatif untuk mengubah perilaku mahasiswa yang tidak berkelanjutan dengan dicanangkannya beberapa gerakan yang dapat menghemat energi di lingkungan kampus, penggunaan transportasi ramah lingkungan misalnya bersepeda ke kampus, pengurangan sampah plastik dan lainnya (Gabriella & Sugiarto, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memiliki kesadaran ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman bagi semua. Kondisi lingkungan kampus secara keseluruhan sudah cukup baik namun, kesadaran mahasiswa dalam menjaga lingkungan kampus perlu ditingkatkan karena semua mahasiswamempunyai hak dan kewajiban dalam menjaga dan memelihara lingkungan kampus agar tetap terjaga terpelihara dan bebas dari polusi sehingga terciptanya lingkungan yang nyaman dan asri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Kontribusi Anda tidak hanya memberikan wawasan yang berharga, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan berkelanjutan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam dan memberdayakan kita semua untuk terus menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N. (2008). *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Azizah, N. N. (2013). Hubungan Antara Kebersihan Diri dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang. *Skripsi yang tidak dipublikasikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bimo. W. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset Budiarti,
- Wulan. (2014). *Konsep dasar kebersihan lingkungan*. Pontianak: Rubia Press.
- Darlianis, (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Nagari Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Skripsi yang tidak dipublikasikan*. Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pgri Sumatera Barat Padang 2013.
- Gabriella, A.A., & Sugiarto, Agus. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 9, No. 2.
- Sigit. (2012). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta: Dua Lima Publisher.
- Marsaulina, I., (2014). Study Tentang Pengetahuan Perilaku dan Kebersihan Penjamah Makanan pada Tempat Umum Pariwisata di DKI Jakarta (TMII, TIJA, TMR). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp.1-14.
- Paramita, N. D., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap Dalam Memediasi Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Niat Beli Produk Kosmetik Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.187-195>
- Notoatmodjo, S. (2009). *Ilmu Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerit Rineka Cipta.
- Wibowo, F. S. (2011). Karakteristik Konsumen Berwawasan Lingkungan Dan Hubungannya Dengan Keputusan Membeli Produk Ramah Lingkungan. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 3, No. 1. <https://doi.org/10.21009/econosains.0092.09>